

## Minimalisasi Fraud Atas Laporan Keuangan Melalui Pencegahan dan Pendeteksian Fraud serta Profesionalisme Auditor (Studi Kasus pada BPKP DKI Jakarta)

<sup>1</sup>Nelli Novyarni, <sup>2</sup>Pertibi Sebayang, <sup>3</sup>Rutinaias Haholongan, <sup>4</sup>Reni Harni, <sup>5</sup>Kartijo

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi negara kita, Jakarta

<sup>4</sup>Akuntansi Perpajakan, Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung

<sup>5</sup>Bisnis Digital, Universitas Sali Al-Aitaam, Bandung

<sup>1</sup>[sweetynovyarni@gmail.com](mailto:sweetynovyarni@gmail.com), <sup>2</sup>[pertibisebayang123@gmail.com](mailto:pertibisebayang123@gmail.com), <sup>3</sup>[rutinaias@stei.ac.id](mailto:rutinaias@stei.ac.id),  
<sup>4</sup>[reni\\_hn@yahoo.com](mailto:reni_hn@yahoo.com), <sup>5</sup>[kartijomudah@gmail.com](mailto:kartijomudah@gmail.com)

### ABSTRAK

riset bermaksud menganalisis pengaruh pencegahan, pendeteksian dan profesionalisme pemeriksaor terhadap minimalisasi penyimpangan atas laporan keuangan di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Instrumen riset yang digunakan ialah kuisisioner, dengan butir pertanyaan dari setiap faktor yang ada dari variabel pendeteksian, pencegahan, profesionalisme, dan minimalisasi penyimpangan. riset ini bersifat kuantitatif, dengan pengujian regresi linier berganda. Pengolahandata statistik kuisisioner diolah alat statistik SPSS 25.0. Populasi dari riset ini adalah pemeriksa pada BPKP DKI Jakarta sebanyak 77 pemeriksa dan metode pengambilan sampel adalah *convinience sampling* dan menganggap setiap pemeriksa mempunyai nilai yang setara dalam uji. Hasil *Research* ini menunjukkan bahwa pencegahan dan pendeteksian penyimpangan mempengaruhi minimalisasi penyimpangan dan profesionalisme pemeriksa mempengaruhi tidak signifikansi terhadap minimalisasi penyimpangan.

**Kata kunci :** penyimpangan, minimalisasi, pencegahan, pendeteksian, profesioanlisme pemeriksaanor.

### ABSTRACT

The research puposes to get the effect of prevention, detectiono also auditor professionalism on minimizing penyimpangan on financial reports at the Financial and Development Supervisory Agency. The research instrument used was a questionnaire, with questions about each existing factor, including the variables of detection, prevention, professionalism and minimization of penyimpangan. This research is quantitative, with multiple linear regression testing. Questionnaire statistical data processing was processed using SPSS 25.0. The sample of this study is 77 auditors at BPKP DKI Jakarta. The sample used in this study is a random sample assuming that each pemeriksaanor has an equal score in the test. The research results saw that fraud of prevention and detection have an effect on minimizing penyimpangan, while pemeriksaanor professionalism has no significant effect on minimizing penyimpangan.

**Keyword :** penyimpangan, minimization, prevention, detection, pemeriksaanor professionalism.

## 1. PENDAHULUAN

penyimpangan atau lebih diketahui dengan sebutan *penyimpangan* yaitu topik yang banyak diperbincangkan di negara kita. Arti *penyimpangan* sendiri adalah penyimpangan yang dilakukan dengan sengaja, merugikan pihak lain dan menguntungkan orang yang melakukan *penyimpangan* individu dan/atau kelompok. Ada dua jenis kesalahan dalam akuntansi: kesalahan (error) dan penyimpangan (penyimpangan). Perbedaan kedua jenis kesalahan ini hanya sangat tipis yaitu ada unsur kesengajaan atau tidak. standard turut mengakui bahwa mendeteksi kecurangan seringkali lebih sulit daripada mendeteksi kesal. karena perusahaan melakukan usaha menyembunyikan penyimpangan. Anggraini et al., (2019). penyimpangan sudah menjamur diberbagai aspek kehidupan, sehingga sangat penting untuk diwaspadai dengan harapan dapat meminimalkan tindakan penyimpangan hingga ke tingkat terkecil atau bahkan terbebas dari praktik penyimpangan. penyimpangan di negara kita sangat mempengaruhi terhadap masyarakat luas, contoh kecurangan adalah penyimpangan yang menimbulkan kerugian besar Mulyadi & Nawawi, (2020). Secara umum, penyimpangan di negara kita seperti berita di masyarakat Wulandari et al., (2021). Di negara kita, penyimpangan merupakan isu yang selalu menarik perhatian publik untuk diperbincangkan baik di banyak negara. Mulyadi & Nawawi (2020) berpendapat bahwa praktik penyimpangan yang merajalela di negara kita terjadi sejak orde lama dan memuncak pada era orde baru.

Pandangan yang lebih terbuka dan kritis terhadap berbagai aturan perusahaan, khususnya aturan perusahaan pemerintah sarat dengan unsur penyimpangan, kerjasama negatif dan karena unsur keluarga. Siregar (2018) mengatakan bahwa penyimpangan telah dampak yang sangat berbahaya bagi individu, kelompok individu, organisasi, komunitas, lembaga, bahkan bangsa, negara.

usaha pemberantasan penyimpangan di negara kita tidaklah mudah karena penyimpangan telah mencapai tingkat yang rumit dan sistematis serta mengikutsertakan banyak pemangku kepentingan dan

kepentingan yang berbeda. Menurut petunjuk teknis pelaksanaan rencana anti penyimpangan (2013), keberhasilan kerja anti penyimpangan, pasca penyimpangan merupakan sebuah paradoks, yaitu semakin banyak kasus penyimpangan yang ditemukan dan ditangani, bukan kondisi yang diinginkan secara umum oleh masyarakat maka tindakan yang paling masuk akal adalah menghentikan penyimpangan sebelum terjadi atau dapat dikatakan sebagai pencegahan.

Sehingga judul yang dipilih dalam riset ini adalah “Minimalisasi penyimpangan Atas Laporan Keuangan melalui Pencegahan Dan Pendeteksian penyimpangan Serta Profesionalisme pemeriksa (Studi Kasus Pada BPKP DKI Jakarta)”, untuk dapat meneliti tingkat kemempengaruhi antara variabel terhadap minimalisasi fraud.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Pemeriksaan

Pemeriksaan adalah suatu pekerjaan akuntan publik untuk melakukan sistem yang tersistem sehingga memperoleh serta mengadakan evaluasi bukti dengan jujur sesuai dengan aturan perusahaan organisasi terkait. Dengan adanya pemeriksaan diharapkan dapat mengoleksi dan mengadakan tindakan evaluasi bahan bukti hingga menyelesaikan masalah pemeriksaan dengan memberikan hasil opini agar dimasa yang akan datang perusahaan bisa membuat penignkatan dan membuat rekomendasi untuk ke arah yang lebih baik atau kegiatan keberlanjutan. Mulyadi (2017;8), pemeriksaan adalah suatu tindakan yang dikerjakan oleh seorang pemeriksa atau untuk mengadakan evaluasi dan menyatakan opini atas alat pengambilan keputusan bisnis dengan tujuan untuk menetapkan apakah alat pengambilan keputusan

tersebutkan disajikan wajar.

## 2.2.Penyimpangan

Penyimpangan adalah aktivitas yang terjadi dalam lingkungan sosial dan memiliki akibat yang parah untuk ekonomi, bisnis dan aetiap orang dan merupakan infeksi oportunistik yang meledak ketika keserakahan bertemu dengan kemungkinan penipu. Penyelidik penyimpangan seperti dokter yang merawat yang mencari dan mendengarkan tanda dan gejala yang mengungkapkan penyimpangan Hermanson (2004) bahwa “Terjadi kecurangan manajemen keuangan yang dikarenakan oleh indikator tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan.

## 2.3.Profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu sikap profesional dalam suatu profesi tertentu sesuai sayarat dan standard yang berlaku. Secara bahasa dalam Kamus Besar Bahasa negara kita atau yang umum disingkat KBBI pengertian dari profesionalisme ialah “Profesi adalah kegiatan dimana kegiatan tersebut diperoleh rejeki sedangkan profesionalisme maksudnya bermakna profesi atau ahli dan terampil karena bersekolah dan melakukan training, Arens, et al (2013: 129) mengemukakan bahwa : “Professional maksudnya pertanggungjawaban yang menunjukkan pada perluasan kepuasan pertanggungjawaban orang dan memenuhi persyaratan regulasi dan hukum sosial. Maka dalam hal ini pemeriksa harus mampu berkomitmen, mengesampingkan egoisme, dan kepentingan individu serta mengemban tanggung jawab atas kepuasan klien dan pemeriksaan, serta dapat berlakunya ketaatan terhadap hukum dan kode etik profesi pemeriksaonor.

## 2.5.Hubungan Antar Variabel

## **Pengaruh Pencegahan penyimpangan terhadap Minimalisasi penyimpangan**

Pencegahan penyimpangan adalah tindakan atau usaha yang dilakukan untuk menghindari atau mengurangi terjadinya tindakan penyimpangan (penyimpangan, pemalsuan, atau tindakan curang lainnya). Pengaruh pencegahan penyimpangan terhadap minimalisasi penyimpangan sangat penting dalam menjaga integritas, keuangan, dan reputasi sebuah organisasi. Berikut adalah beberapa pengaruh pencegahan penyimpangan terhadap minimalisasi penyimpangan. Deterrence (Penghalang). Pencegahan penyimpangan dapat berfungsi sebagai penghalang bagi para orang potensial. Ketika orang potensial menyadari adanya langkah-langkah pencegahan yang kuat, mereka cenderung enggan melakukan tindakan penyimpangan karena risiko lebih besar. Identifikasi Risiko. usaha pencegahan penyimpangan membantu organisasi mengidentifikasi potensi risiko dan celah dalam sistem atau proses mereka. Dengan mengidentifikasi risiko ini, organisasi dapat mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk meminimalkan risiko tersebut.

## **Pengaruh Pendeteksian penyimpangan terhadap Minimalisasi penyimpangan**

Pengaruh pendeteksian penyimpangan terhadap minimalisasi penyimpangan adalah suatu konsep yang menggambarkan bagaimana usaha untuk mendeteksi tindakan kecurangan (penyimpangan) dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam mengurangi atau meminimalkan penyimpangan tersebut. Pendeteksian penyimpangan merupakan pencegahan dan penanganan penyimpangan di dalam suatu organisasi. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan pengaruh pendeteksian penyimpangan terhadap minimalisasi penyimpangan. (Early Detection/Pendeteksian penyimpangan)

yang efektif memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi tindakan kecurangan sejak dini. Semakin cepat penyimpangan terdeteksi, semakin besar peluang untuk menghentikan tindakan kecurangan tersebut sebelum menyebabkan kerugian yang lebih besar. Dengan demikian, pendeteksian penyimpangan yang baik dapat membantu mengurangi kerugian finansial yang disebabkan oleh penyimpangan. (Deterrence Effect) Keberadaan sistem pendeteksian penyimpangan yang kuat turut dapat memiliki efek jera terhadap para orang kecurangan potensial. Jika mereka menyadari bahwa organisasi memiliki alat dan prosedur untuk mendeteksi kecurangan dengan cepat, mereka mungkin akan lebih berpikir dua kali sebelum mencoba melakukan tindakan kecurangan. (Preventive Measures) Hasil dari pendeteksian penyimpangan, seperti informasi yang diperoleh selama investigasi, dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi celah dan kelemahan dalam proses bisnis mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan preventif guna meminimalkan risiko kecurangan di masa depan.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Minimalisasi penyimpangan

Profesionalisme akan berdampak positif terhadap usaha minimalisasi penyimpangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Profesionalisme merujuk pada sikap, perilaku, dan praktik yang mendukung kualitas kerja yang tinggi, etika yang kuat, serta kepatuhan terhadap aturan dan regulasi yang berlaku. Oleh karena itu, profesionalisme seharusnya menjadi faktor penting dalam mencegah dan mengurangi insiden penyimpangan

### III.METODA RISET

#### 3.1.Strategi riset

Riset ini menggunakan data kualitatif yang dikuantitatifkan, karena menggunakan data kualitatif berupa kuisioner, wawancara dan pengamatan yang dikuantitatifkan atau dianggakan karena agar bisa dilakukan analisis regresi linear berganda.

#### 3.1.1 Populasi

Bugin (2011:111) mengemukakan bahwa populasi dari riset adalah keseluruhan dari objek riset Populasi yang digunakan riset dengan melihat pengaruh pemeriksaan investigasi dan profesionalisme pemeriksa di BPKP Di Provinsi DKI Jakarta yang ada dalam unit Investigasi BPKP Di Provinsi DKI Jakarta.

#### 3.1.2. Sampel

Sampel riset ini adalah 77 pemeriksaor BPKP di DKI Jakarta.

#### 3.3.Definisi Operasi Variabel dan Skala Pengukuran Variabel independent

Variabel Bebas adalah yang dipengaruhi. Dari riset ini variabel bebas adalah Pencegahan penyimpangan Pendeteksian, dan Profesionalisme). Masing masing variabel diukur dengan minimalisasi penyimpangan.

### IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1. Pengujian Statistik

##### 1.1.1.Uji Regresi Linear Berganda

Dari table tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda untuk riset ini, yaitu:

Interpretasi dari hasil riset:

1)nilai konstanta bernilai 57.023. maksudnya Variabel bebas nilainya nol, maka minimalisasi fraud nilainya adalah 57.023.

2)regression coefficoent pencegahan besarnya -0,432. Variabel independent lainnya tidak berubah dan profesionalisme

menemui peningkatan, maka materialitas turun -0,432.

3) regression coefficient pendeteksian besarnya 0,392. maksudnya variabel independent lainnya tetap dan etika profesi menemui peningkatan, maka penetapan minimalisasi penyimpangan akan menemui peningkatan besarnya 0,392.

4) regression coefficient profesionalisme besarnya -0,086. maksudnya jika variabel independent lainnya tetap dan pengalaman kerja menemui peningkatan, maka penetapan minimalisasi penyimpangan akan menemui penurunan besarnya -0,086.

## 1.2. Uji Hipotesis

Hasil Uji signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Berdasarkan tabel tersebut, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

a. Hasil nilai thitung dari pengaruh variabel profesionalisme terhadap penetapan minimalisasi penyimpangan besarnya 4,189 dengan nilai alpha 0,000 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan ttabel besarnya 2,05954. Ini berarti thitung  $4,189 > t_{tabel}$  yaitu 2,05954 atau nilai alpha thitung  $0,000 < \alpha$  yaitu 0,05. Dengan demikian, maka variabel pencegahan secara sebagian mempengaruhi signifikansi terhadap minimalisasi penyimpangan.

b. Hasil nilai thitung dari pengaruh variabel etikaprofesi terhadap penetapan minimalisasi penyimpangan besarnya 4,069 dengan nilai alpha 0,00 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan ttabel besarnya 2,05954. Ini berarti thitung  $4,069 > t_{tabel}$  yaitu 2,05954 atau nilai alpha thitung  $0,000 < \alpha$  atau (0,05). Dengan demikian, maka variabel etikaprofesi secara sebagian mempengaruhi signifikansi terhadap penetapan minimalisasi penyimpangan.

c. Hasil nilai thitung dari pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap penetapan minimalisasi penyimpangan

besarnya 1,128 dengan nilai alpha 0,270 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), dan ttabel besarnya 2,05954. Ini berarti thitung  $1,128 > t_{tabel}$  yaitu 2,05954 atau nilai alpha thitung  $0,270 > \alpha$  atau (0,05). Dengan demikian, maka variabel pengalaman kerja secara sebagian tidak mempengaruhi signifikansi terhadap minimalisasi penyimpangan.

2. Hasil Uji Simultan. Jika nilai alpha  $0,000 < 0,05$  riset ini hipotesis diterima karena pencegahan, pendeteksian, dan profesionalisme mempengaruhi secara simultan terhadap minimalisasi penyimpangan.

## 1.5 Pembahasan

1. Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $4,189 > 2,05954$  sedangkan nilai alpha yang dihasilkan lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ),  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima  $H_1$  dan menerima  $H_0$ . Berarti secara sebagian Pencegahan penyimpangan mempengaruhi terhadap minimalisasi penyimpangan. Nilai coefficients beta atau besar pengaruhnya adalah 0,43 atau 4,3%. menunjukkan hubungan yang saling mempengaruhi antara Pendeteksian mempengaruhi terhadap minimalisasi penyimpangan. Terjadi hubungan yang signifikansi hubungan antara Pendeteksian yang mempengaruhi terhadap minimalisasi penyimpangan. Pendeteksian pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi dari suatu kesalahan atau kecurangan. sikap tersebut meliputi: Rasa ingin tahu, pengetahuan yang mendalam dalam bidang investigasi, kemampuan dalam merumuskan masalah. Dalam hal ini seorang pemeriksa yang bekerja memberikan jasa pemeriksaan kepada

klien harus betul-betul mendeteksi bila terjadinya penyimpangan agar pendeteksian penyimpangan dapat memberikan pencegahan dan penanganan terhadap penyimpangan sehingga tidak ada penyimpangan yang berkelanjutan. Hasil riset ini sejalan dengan riset (Muhammad Iqbal, 2010).

2. Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa yaitu  $4,069 > 2,05954$  sedangkan jika lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha$ ),  $0,000 < 0,05$  maksudnya keputusan diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima  $H_2$  dan menerima  $H_0$ . Dengan demikian secara sebagian Pendeteksian punya pengaruh terhadap minimalisasi penyimpangan. Arti coefficients beta 0,39 atau 3,9%. menunjukkan relasi pengaruh antara Pencegahan tidak mempengaruhi terhadap minimalisasi penyimpangan. Hubungan antara Pencegahan yang mempengaruhi terhadap minimalisasi penyimpangan secara signifikansi dan simultan. Pencegahan pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan untuk mencegah dan menghindarkan dari suatu kesalahan atau kecurangan. sikap tersebut meliputi: mawas diri, jujur, supaya pencegahan penyimpangan semakin maksimal dan minim korban. Hasil riset ini sejalan dengan riset (Muhammad Iqbal, 2010).

## V. KESIMPULAN

1. Pencegahan penyimpangan atas laporan keuangan mempengaruhi signifikansi terhadap minimalisasi penyimpangan atas laporan keuangan pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sehingga riset ini mendukung hasil analisis riset terdahulu.

2. Pendeteksian penyimpangan atas laporan keuangan mempengaruhi signifikansi terhadap minimalisasi

penyimpangan atas laporan keuangan pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sehingga riset ini mendukung hasil analisis riset terdahulu

3. Profesionalisme pemeriksaan atas laporan keuangan tidak mempengaruhi terhadap minimalisasi penyimpangan atas laporan keuangan pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sehingga bertentangan dengan hasil analisis riset terdahulu. Adapun faktor yang mempengaruhi kegagalan profesionalisme pemeriksaan dalam minimalisasi penyimpangan dikarenakan beberapa faktor berikut baik terdapat human error dalam pengumturtu sampel data sehingga tidak representative ataupun keterbatasan sampel riset, serta terlalu sedikitnya jumlah sampel yang di ambil dalam riset.

4. Pencegahan, pendeteksian, penyimpangan, mempengaruhi signifikansi terhadap minimalisasi fraud atas laporan keuangan sehingga dalam riset ini disimpulkan sejalan dengan riset terdahulu.

## REFERENSI

Abidin, N. H. Z. 2016. Asian review of accounting article information : factors influencing the implementation of riskbased pemeriksaaning. *Asian Review of Accounting*, Vol. 25 No. 3, 2017, pp. 361-375, DOI 10.1108/ARA-10-2016-0118

Achyarsyah, P., & Rani, M. (2020). Pengaruh Akuntansi Forensik dan pemeriksaan Investigatif Terhadap Pengungkapan Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik negara kita). Vol 18, No. 2, Juli 2020, hal 107-138.

- Andriani. (2018). Pengaruh Akuntansi Forensik Dan pemeriksaan Investigasi Terhadap Pengungkapan penyimpangan (Studi pada Kantor BPKP di Kota Makassar). *Computers and Industrial Engineering*, 2 January, 6. <http://repository.umpalopo.ac.id/id/eprint/392>
- Andi S., (2018). Pengaruh pemeriksaan Forensik, pemeriksaan Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan penyimpangan dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan). Hal 1-170. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/13809>
- Anisa, (2014). Pemeriksaan penyimpangan Dalam Akuntansi Forensik DAN pemeriksaan Investigative, Vol. 13, No. 2, 137-162. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/al-banjari/article/view/395/308>
- Arens dan Loebbecke.(2012). *pemeriksaan Pendekatan Terpadu. Edisi negara kita. Jakarta : Salemba Empat.*
- Cintya Nari Ratih, I. D. A., & Sisdyani, E. A. (2023). pemeriksaan Forensik, pemeriksaan Investigasi, dan Profesionalisme Terhadap Pengungkapan Kecurangan di BPKP. *E junral Akuntansi* Vol. 33, No.1, Hal. 145-158. Januari 2023. ISSN 230-8556. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p11>
- Dasila, R. A., & Hajering, H. (2019). Pengaruh Pengalaman, independensi Dan Skeptisme Profesional pemeriksaenor Terhadap Pendeteksian penyimpangan. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, Hal. 61–80.
- Fiar, A. A., & Jaeni. (2022). Pengaruh pemeriksaan Forensik, pemeriksaan Investigasi, Kompetensi pemeriksaenor, Profesionalisme dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pencegahan penyimpangan. *Kompak, (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 15, No. 1, pp. 159-157. e-ISSN :2614-8870. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.628>
- FUTRI, Putu Septiani; Juliarsa, Gede. Pengaruh independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja pemeriksaenor Pada Kualitas pemeriksaan Kantor Akuntan PUBLIK DI BALI. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, may 2014. ISSN 2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/8918>
- Iryadi & Vannyawati. (2011). Pengaruh Profesionalisme pemeriksaenor dan Etika Profesi pemeriksaenor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 11 No. 2, hal. 75-81. <http://repository.ibik.ac.id/id/eprint/698>
- Kristiana, C. B. Santoso. (2018). Pengaruh pemeriksaan Forensik Dan Kompetensi pemeriksaenor Terhadap Pencegahan penyimpangan Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderation Measurement , Vol.12 No. 1, 87 – 102. P-ISSN 2252-5394.

- <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/1305/0>
- Kuncoro, A. Ermawati, N. (2017), Pengaruh independensi, Pengalaman, Pengetahuan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas. *Jurnal Monex*. Vol. 6, No. 2, hal. 286–291.
- Muhammad, Rifqi (2008). Analisis Hubungan Antara Profesionalisme pemeriksaannya Dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengpemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Fenomena*, Vol. 6, No. 1, hal. 1-20. <http://www.uui.ac.id>
- Marfin Sinaga & Jaka Isgiyarta. (2012). Analisis Pengaruh Profesionalisme terhadap minimalisasi penyimpangan dalam Proses pengpemeriksaan Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1, No.2, Hal.1-10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ni Made Ayu Lestari & I Made Karya Utama. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi Pada Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Ejurnal Akuntansi*. Vol. 5, No. 1, Hal. 112-129, oktober 2013. ISSN: 2302-8556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/6945>
- Roussy, M., & Rodrigue, M. 2018. Internal pemeriksaan: Is the 'Third Line of Defense' Effective as a Form of Governance? An Exploratory Study of the Impression Management Techniques Chief pemeriksaan Executives Use in Their Annual Accountability to the pemeriksaan Committee. *Journal of Business Ethics*, Vol. 151, No. 3, pp 853–869. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3263-y>
- Sholawatun, N & Septarina Prita Dania Sofianti. (2015). Pengaruh Kompetensi, independensi Dan Jenis Kelamin pemeriksaannya Terhadap Kualitas pemeriksaan Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderisasi pada kantor Akuntan Publik di Malang. Hal 1-9. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/64711>
- Sofia, I.P. Damayanti. R. T (2017). Pengaruh Pengalaman , Profesionalisme , dan Etika Profesi pemeriksaannya Terhadap Penentuan minimalisasi penyimpangan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*. Vol. 4, No. 2, September 2017, pp 70- 79. ISSN 2337-7313. <https://doi.org/10.36262/widyaakala.v4i2.59>
- Sugiono. (2019). Metode riset Kuantitatif Kualitatif dan R&D. (1) . Bandung: Jl. Gegerkalong Hilir.
- Susilo A. P. & T. Widyastuti, (15). Integritas, Objektivitas, Profesionalime pemeriksaannya dan Kualitas pemeriksaan di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*. ol. 2, No. 1, Juni 2015. Hal 65-77. ISSN 2339-1545. <https://doi.org/10.35838/jrap.2015.002.01.6>



Bahri, Syamsul, Idris, M., & Harniati, H. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan independensi Terhadap Efektivitas Kinerja pemeriksaor di Kabupaten BULUKUMBA. Jurnal Magister perusahaan Nobel negara kita, Vol. 2, No. 1. Hal 65 - 77. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/JM MNI/article/view/1200>

Tuanakotta, Theodorus, M. (2013). pemeriksaan Berbasis ISA (international standardd on pemeriksaaning). Selemba Empat.

Tunggal, Amin Widjaja, 2011. pemeriksaan Kecurangan dan Akuntansi Forensik (Tanya-Jawab & Kasus), Harvarindo, Jakarta.

Zein, H. Gunawan, P. Purnamasari (2015). Pengaruh Profesionalisme, dan Sifat Machiavellian Terhadap Pengambilan Keputusan Etis pemeriksaor (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung. Vol. 1, No.1. Hal 52-59. <https://dx.doi.org/10.29313/v0i0.693>

Wahyuadi Pamungkas, & Jaeni. (2022). Pengaruh Akuntansi Forensik, pemeriksaan Investigatif, independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan penyimpangan (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi AkuntansiJurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol. 15, No. 1, pp.99 – 109.